

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus yang diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. (Isjoni, 2009)

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik metode maupun pendekatan yang digunakan. Berdasarkan pengamatan dilapangan yaitu SMAN 2 Tebing Tinggi diperoleh informasi bahwa pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Dimana fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Kimia, sekitar 55% siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi mendapatkan nilai di bawah KKM atau kurang dari 75. Padahal, siswa dituntut untuk memenuhi KKM dengan nilai minimal 75 untuk mata pelajaran Kimia.

Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran kimia yang masih kurang dan proses pembelajaran yang masih dominan oleh guru. Pola yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah. Dimana Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang

berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar (Wina Sanjaya, 2006).

Materi pelajaran Kimia di SMA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan dan dianggap oleh siswa merupakan materi yang relatif sulit. Dalam proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami.

Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini akan berdampak terhadap ketidak tercapaian tujuan pembelajaran kimia. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran kimia di kelas dengan menerapkan pendekatan dan metode atau model yang tepat.

Selain itu, faktor yang sangat menentukan hasil belajar dan prestasi belajar siswa adalah aktivitas dan motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi tinggi dalam dirinya. Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan dan merupakan bagian dari belajar .(Anonim, [http://www.depdiknas.go.id/jurnalU36/tingkatan pemahaman siswa html](http://www.depdiknas.go.id/jurnalU36/tingkatan_pemahaman_siswa.html)).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas, motivasi belajar dan hasil belajar siswa, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian atau peningkatan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Maka dari itu, perkembangan model

pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern (Isjoni, 2009).

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi model, metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006).

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2009).

Koes (dalam Isjoni 2009) menyebutkan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, Strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan kearah pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang saling terkait di dalamnya, diantaranya adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akun tabilitas individual, keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan. Elemen-elemen tersebut tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran kooperatif karena sangat mempengaruhi kesuksesan dari pembelajaran kooperatif sendiri (Isjoni, 2009).

Sumber belajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini

dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.(Agus sadikin.2012.<http://agussadikin.blogspot.com/2012/12/pengertiansumberbelajar.html>). Dengan adanya sumber belajar siswa juga akan semakin aktif dalam belajar. Dan sumber belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah sumber belajar yang dirancang oleh guru berupa Handout. Handout atau HO adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. HO dimaksudkan untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan Handout dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah dapat merangsang rasa ingin tahu dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran dikelas oleh guru sesuai dengan perancangan pengajaran. (Maria Cholifah. 2012)

Oleh sebab itu salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa perlu dikembangkan sedemikian rupa model pembelajaran dan sumber belajarnya sehingga siswa tertarik pada pelajaran kimia. Salah satu model pembelajaran yang sedemikian rupa diterapkan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan sumber belajar berupa *handout* yang dibuat oleh guru untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Mahardika di Kelas VII-E Smp Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 yang menerapkan metode pembelajaran NHT. Hasil pengamatan penelitian ini terjadi peningkatan keaktifan siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *Numbered Heads Together* dengan media audio visual dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Partisipasi siswa terlihat lebih menyeluruh. Peningkatan partisipasi

siswa terlihat dari peningkatan persentase partisipasi siswa pada prasiklus sebesar 15%, selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 77,19%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,75%.

Penelitian yang dilakukan Meylisa Fitriana Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi Sma Negeri 14 Palembang. Dapat dilihat rata-rata keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I 47,60 %, pada siklus II 67,12 % dan pada siklus III 73,41 %. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T0) yaitu 59,83 (40,48%), rata-rata tes siklus I (T1) adalah 68,26 (54,76%), nilai rata-rata pada siklus II (T2) adalah 74,40 (69,04%) dan nilai rata-rata pada siklus III (T3) adalah 80,71 (85,70%).

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Wijayati, dkk yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. Berdasarkan hasil analisis diperoleh thitung sebesar 5,539.  $t_{tabel} = 1,66$  pada taraf kesalahan 5% dengan  $dk = 87$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Pengaruh positif yang diberikan oleh penggunaan model pembelajaran NHT mungkin disebabkan adanya variasi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan motivasi pada siswa.

Penelitian yang dilakukan Lia Agustini Sih, di kelas X APK SMK Muhammadiyah 2 Malang. Dibuktikan dengan rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 52,44% meningkat menjadi 78,85% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana hasil belajar dari guru standar kompetensi nilai rata-rata kelasnya 63,46, pada siklus I nilai rata-rata kelasnya meningkat menjadi 79,52 dan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya meningkat lagi menjadi 88,73. Kriteria hasil tes ini dapat dikatakan baik.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Wasi S (2008) yang mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *Handout* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas xi ipa di ketahui bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan *Handout* lebih tinggi dibanding dengan siswa yang hanya diajarkan

dengan model pembelajaran NHT yang diseting secara individual. Dimana nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT berbantu Handout 83,75 sedangkan nilai rata-rata siswa yang hanya diajarkan dengan model pembelajaran NHT saja 69,14. Maka dari kedua penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT dengan menggunakan Handout terjadi peningkatan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi Struktur Atom dengan salah satu sumber belajar berupa *Handout* penelitian ini akan memberikan variasi terhadap penggunaan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga pelajaran kimia tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Dengan Menggunakan *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas XI SMAN 2 Tebing Tinggi 2013/2014”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode atau model pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar masih kurang bervariasi dan penggunaan metode masih kurang efektif.
2. Pandangan siswa terhadap pelajaran kimia bahwa pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dipelajari.
3. Umumnya proses pembelajaran kimia yang dilakukan di kelas didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif.
4. Kurangnya aktivitas, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, dimana guru yang berperan lebih aktif, sehingga siswa kurang antusias yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas dan penelitian ini juga lebih terarah, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan menggunakan *Handout*.
2. Peningkatan hasil belajar kimia pada materi Struktur Atom di kelas XI SMAN 2 Tebing Tinggi.

### 1.4. Rumusan Masalah

Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan menggunakan *Handout* lebih besar daripada hasil belajar kimia siswa tanpa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan menggunakan *Handout*?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Menggunakan lebih besar daripada hasil belajar kimia siswa tanpa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan menggunakan *Handout*.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan penulis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa :
  - a. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru dan membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif
  - b. Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

2. Bagi Guru :

Memberi informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi sekolah :

Diharapkan pada masa yang akan datang semua guru tidak hanya dapat mengajar dengan metode ceramah. Karena banyak metode-metode yang menarik dalam belajar-mengajar.

4. Peneliti :

Peneliti yang bersangkutan dapat memiliki pengalaman untuk mengajar dengan menggunakan model NHT dengan Handout yang nantinya dapat diterapkan dalam mengajar ketika sudah menjadi pendidik.

### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari kemampuan, keterampilan dan pemahaman siswa atau kelompok siswa tentang penguasaannya terhadap suatu materi pembelajaran.
2. Sumber belajar adalah segala macam bahan ataupun benda yang digunakan untuk belajar dengan mudah.
3. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil, yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.
4. NHT (*Numbered Head Together*) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.
5. *Handout* merupakan sumber belajar yang dirancang oleh oleh guru, untuk memperlancarkan dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan siswa.